

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun karakter suatu bangsa, oleh karena itu, maka peran dan tanggungjawab orang tua sebagai salah satu komponen pendidikan menjadi sangat urgen terutama dalam menentukan arah dan kapan pendidikan itu berlangsung untuk anak-anaknya. Ketokohan orang tua akan memberi warna terhadap kehidupan anak-anaknya, semakin cerdas mereka dalam menciptakan suasana keluarganya dengan konsep-konsep pendidikan, maka semakin mudah bagi anak-anaknya untuk mengenal dinamika kehidupan baik secara internal dalam keluarga maupun eksternal dalam lingkup sosial yang lebih luas.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan cara pandang orang tua dalam menyikapi dan mewacanakan konsep-konsep pendidikan pada anak-anaknya, pandangan yang diharapkan dapat melahirkan sikap positif terhadap kesadaran akan pentingnya pendidikan secara dini bagi anak-anaknya.

Perhatian pendidikan oleh orang tua yang lahir dalam pandangan positif diharapkan dapat memacu pendidikan sejak dini bagi anak-anak di lingkungan keluarga. Hal ini menjadi sangat penting karena kehidupan seorang anak di masa-masa usia dini sangat penting dan kritis dalam hal pertumbuhan dan perkembangan mereka, terutama berhubungan dengan fisik, mental dan psikososial. Proses pertumbuhan tersebut dapat berjalan sedemikian cepatnya sehingga memerlukan perhatian yang cukup serius terutama dari pihak orang tua untuk menentukan pilihan

bimbingan dan pembinaan bagi anak usia dini sebagai upaya untuk mempersiapkan mereka dalam menentukan keberhasilan masa depan yang lebih baik.

Penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini di negara maju telah berlangsung lama sebagai bentuk pendidikan yang berbasis orang tua, akan tetapi gerakan untuk menggalakkan pendidikan ini di Indonesia baru muncul beberapa tahun terakhir. Hal ini didasarkan akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini dalam menyiapkan manusia Indonesia seutuhnya, serta membangun masa depan anak-anak dinegeri ini menjadi generasi yang cerdas dalam mengatur kehidupannya. Namun sejauh ini jangkauan pendidikan anak usia dini masih terbatas dari segi jumlah maupun aksesibilitasnya. Misalnya penitipan anak dan kelompok bermain masih terkonsentrasi di kota-kota. Padahal bila dilihat dari tingkat kebutuhannya akan perlakuan sejak dini, anak-anak usia dini di pedesaan dan dari keluarga miskin jauh lebih tinggi guna mengimbangi miskinnya rangsangan intelektual, sosial dan moral dari keluarga dan orang tua.

Rendahnya pandangan orang tua atau kurangnya pelibatan mereka dalam pendidikan mengakibatkan cara pandang yang kurang baik terhadap eksistensi pendidikan anak usia dini, yang pada gilirannya menyebabkan eksistensi pendidikan usia dini tidak mendapatkan perhatian yang lebih baik jika dibandingkan dengan pendidikan formal lainnya. Oleh karena itu maka sosialisasi tentang pentingnya pendidikan anak usia dini ini diharapkan memotivasi lahirnya cara pandang positif orang tua terhadap pendidikan usia dini bagi anak-anaknya.

Usia prasekolah adalah usia yang rentan bagi anak. Pada usia ini anak mempunyai sifat imitasi atau meniru terhadap apapun yang telah dilihatnya. Sementara itu orang dewasa yang paling dekat dengan anak adalah orang tua, dan lingkungan yang pertama menjadi tempat berinteraksi bagi anak adalah keluarga. Semua situasi tersebut akan memberikan warna dalam membangun karakter anak-anak sejak dini. Oleh karena itu maka baik orang tua maupun lingkungan keluarga harus dibangun dengan ciri kependidikan yang lebih baik sehingga apa yang ditiru oleh anak-anak lahir dalam nuansa kependidikan.

Haryoko (1997: 2) berpendapat bahwa lingkungan sangat besar pengaruhnya sebagai stimulan dalam perkembangan anak. Orang tua mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan kepribadian anak. Kenyataan yang terjadi di orang tua, bahwa tanpa disadari semua perilaku serta kepribadian orang tua yang baik ataupun tidak baik ditiru oleh anak.

Anak tidak mengetahui apakah yang telah dilakukannya baik atau tidak. Karena anak usia prasekolah belajar dari apa yang telah dia lihat. Pembelajaran tentang sikap, perilaku dan bahasa yang baik akan membentuk kepribadian anak yang baik pula, hal ini perlu diterapkan sejak dini. Orang tua merupakan pendidik yang paling utama, sementara guru serta teman sebaya yang merupakan lingkungan kedua bagi anak. Harlock (1978) mengungkapkan bahwa orang yang paling penting bagi anak adalah orang tua, guru dan teman sebaya, dari merekalah anak mengenal sesuatu yang baik dan tidak baik.

Cara pandang orang tua tentang pendidikan yang baik dan benar, akan sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial anak. Kebutuhan yang diberikan melalui pola asuh akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah bagian dari orang-orang yang berada di sekitarnya.

Sebagai bentuk tanggungjawab orang tua terhadap anak adalah memperhatikan kebutuhan pendidikan, terutama pada usia dini atau usia prasekolah. Hanya saja yang masih sering terjadi bahwa pendidikan anak usia dini dianggap sebagai pendidikan yang kurang penting atau sekedar mengisi aktivitas anak setiap pagi, sehingga tidak heran jika kemudian sebagian besar orang tua kurang menaruh perhatian terhadap pendidikan anak usia dini.

Peran aktif orang tua dalam menumbuhkan program pendidikan anak usia dini masih sangat kurang, hal ini tentunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap bentuk-bentuk pendidikan anak usia dini serta manfaatnya bagi anak-anak. Pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak usia dini yang demikian itu sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Oleh karena itu maka program pendidikan anak usia dini harusnya membutuhkan sosialisasi yang jelas kepada orang tua dengan harapan akan memberikan motivasi dan cara pandang bagi mereka untuk menjadikan pendidikan anak usia dini sebagai lembaga pendidikan yang penting dalam membuka potensi intelegensi bagi anak usia dini.

Salah satu bagian terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan termasuk anak usia dini adalah sistem penyelenggaraan yang dibangun termasuk di dalamnya adalah kurikulum sebagai acuan yang menjadi standar suksesnya kegiatan

pembelajaran yang berlangsung di lingkungan pendidikan anak usia dini. Kurikulum menjadi arah penyelenggaraan pembelajaran, oleh karena itu sistematis dan muatan kurikulum akan sangat memberi warna tentang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran anak usia dini perlu mendapatkan perhatian serius dari seluruh orang tua, hal ini sangat penting dikarenakan usia dini merupakan usia yang lebih banyak meniru terhadap seluruh peristiwa yang terjadi di sekelilingnya. Dengan demikian maka apa yang dilakukan oleh orang tua akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran pada setiap anak. Kendatipun demikian masih saja orang tua berasumsi bahwa segala persoalan pendidikan selalu diserahkan kepada pihak sekolah, sehingga pengawasan orang tua berkurang.

Proses pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan pendidikan anak usia, dianggap sesuatu yang tidak menjadi tuntutan sehingga masih ditemukan orang tua mengikutkan anak-anaknya dalam proses pembelajaran yang kurang proaktif, yang berakibat pada kehadiran di lembaga-lembaga pendidikan usia dini sesuai keinginan mereka, sehingga jika terlambat ataupun tidak ikut sekalipun merasa biasa saja. Hal inipun dipengaruhi oleh pandangan bahwa pembelajaran sifatnya didominasi dengan bermain.

Salah satu permasalahan yang sangat mendasar yang ditemukan oleh peneliti saat observasi awal adalah persepsi orang tua terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini At Taqwa. Orang tua beranggapan bahwa kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh pendidik PAUD hanya

kegiatan bermain yang kurang bermanfaat. Orang tua pun menginginkan adanya kegiatan pembelajaran yang memperlihatkan aktivitas menulis dan membaca bagi anak usia dini. Persepsi ini sebenarnya sangat bertentangan dengan konsep pembelajaran anak usia dini yang lebih dominan pada kegiatan bermain sambil belajar.

Disamping permasalahan di atas, bahwa masih ditemukan pandangan orang tua yang menghendaki pendidikan anak usia dini tidak sekedar bermain akan tetapi harapan yang cukup mendasar dan harus dipertimbangkan oleh penyelenggara pendidikan anak usia dini adalah out putnya melahirkan anak-anak yang dapat berhitung dan membaca meskipun baru merupakan konsep dasar sebagai bekal mereka dalam mengikuti pendidikan dasar lanjutan pada jenjang sekolah dasar.

Permasalahan-permasalahan di atas sesungguhnya diakibatkan oleh cara pandang orang tua terhadap pendidikan anak usia dini yang belum sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pembelajaran usia dini. Hal ini menjadi sangat penting, karena cara pandang atau pandangan seseorang akan sangat mempengaruhi tindakan-tindakan yang akan diambilnya. Cara pandang yang keliru akan menghasilkan sikap dan tindakan yang keliru pula. Oleh karena itu maka penelitian skripsi ini berhubungan dengan bagaimana pendidikan anak usia dini dilihat dari cara pandang atau pandangan orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berasumsi bahwa pandangan orang tua perlu untuk diteliti dan hasilnya dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan pembelajaran anak usia dini agar semakin diterima dengan baik oleh orang tua. Oleh

karena itu penulis akan membahas permasalahan yang diberi judul “Pandangan Orang tua terhadap Pembelajaran Anak Usia dini di Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

1.2. Identifikasi Masalah

Mencermati uraian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

- 1.2.1. Perhatian orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini masih sangat rendah.
- 1.2.2. Pandangan orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini belum sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikannya.
- 1.2.3. Sosialisasi program kegiatan pembelajaran anak usia dini kepada orang tua belum dilakukan secara maksimal.
- 1.2.4. Tingkat pendidikan orang tua rata-rata menengah ke bawah sehingga mempengaruhi motivasi dan cara pandang mereka terhadap pembelajaran anak usia dini.
- 1.2.5. Penyelenggaraan pembelajaran anak usia dini belum memenuhi harapan orang tua/orang tua.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; “bagaimana pandangan orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini di Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo”.

1.4. Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah “untuk mengetahui pandangan orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini di Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo”.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Teoritis

Penelitian skripsi ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dalam hal-hal sebagai berikut:

1.5.1.1. Bermanfaat dalam rangka mengembangkan penyelenggaraan pembelajaran usia dini sehingga semakin tersosialisasi dengan baik di tengah-tengah orang tua.

1.5.1.2. Bermanfaat untuk meningkatkan wawasan pemahaman orang tua dalam mengimplementasikan tanggungjawab kependidikannya bagi pembelajaran anak usia dini.

1.5.1.3. Bermanfaat melahirkan solusi-solusi yang tepat dalam memecahkan berbagai permasalahan yang melingkupi penyelenggaraan pembelajaran anak usia dini.

1.5.2. Praktis

Adapun secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap:

- 1.5.2.1. Sebagai sumber informasi bagi orang tua di Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo tentang pentingnya pembelajaran anak usia dini.
- 1.5.2.2. Sebagai sarana untuk memotivasi orang tua agar dapat memberikan perhatian penuh terhadap pembelajaran anak usia dini di Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.
- 1.5.2.3. Menjadi sumber inspirasi bagi orang tua dalam melahirkan pandangan positif yang mendukung terselenggaranya pembelajaran anak usia dini di Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.